

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ada beberapa hal yang menentukan kemajuan suatu bangsa. Seperti kemajuan atau perkembangan dalam bidang pendidikan. Hal ini dapat diketahui dari beberapa tujuan nasional bangsa Indonesia yang salah satunya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar tahun 1945. Pendidikan atau pembelajaran merupakan suatu proses yang tidak terlepas dari kehidupan manusia. Berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi muncul dari adanya pendidikan, sehingga dapat dikatakan pendidikan merupakan pintu gerbang menuju kemajuan. Dalam proses pendidikan tidak terlepas dari pihak-pihak yang terlibat didalam dunia pendidikan itu sendiri, seperti pemerintah, guru atau tenaga pendidik, dan juga siswa sebagai peserta didik. Dalam hal ini pemerintah tentunya harus benar-benar memberikan perhatian dan pengawasan dalam dunia pendidikan karena pengawasan dan perhatian terhadap dunia pendidikan akan sangat membantu kelancaran, proses, dan juga mutu pendidikan itu sendiri.

Siswa sebagai peserta didik tentunya bertujuan untuk menuntut ilmu dengan bersekolah dan belajar dalam kelas, dengan harapan memperoleh hasil belajar yang baik dan dapat berprestasi nantinya. Proses untuk mendapatkan hasil belajar yang baik tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari

dalam diri siswa itu sendiri (faktor intern), maupun dari luar diri siswa (faktor ekstern). Faktor dari luar diri siswa yaitu kelengkapan fasilitas yang disediakan sekolah dan pengawasan dari orangtua siswa. Faktor dari dalam diri siswa seperti, keaktifan siswa, kepercayaan diri, motivasi berprestasi, dan kesiapan belajar.

Sekolah merupakan tempat bagi siswa untuk menemukan dan mengembangkan potensi dalam dirinya. Pendidikan formal berfungsi untuk mengarahkan siswa dan membantu siswa untuk menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuannya. Semua hal itu tentunya tidak terlepas dari proses atau kegiatan belajar- mengajar disekolah dan juga fasilitas yang ada dalam sekolah. Seharusnya fasilitas yang disediakan pihak sekolah harus memadai untuk mendukung kegiatan belajar siswa, seperti kelengkapan buku di perpustakaan, laboratorium bahasa, laboratorium komputer, laboratorium praktek perkantoran, lapangan olahraga dan juga pengadaan LCD di setiap ruangan kelas.

Pengadaan LCD yang belum merata disetiap kelas sangat dirasakan dampaknya oleh peneliti baik ketika melakukan praktek pengalaman lapangan (PPL) maupun saat observasi dan akan berdampak pada siswa juga tentunya. Guru yang menerangkan materi dikelas yang menggunakan LCD dengan yang tidak menggunakan akan terasa berbeda walau dengan materi yang sama. Jadi dengan fasilitas yang merata diharapkan hal ini mendukung kelancaran proses belajar-mengajar, dan tentunya diharapkan dapat menunjang hasil belajar maupun prestasi siswa.

Kegiatan belajar tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga diluar sekolah seperti kegiatan belajar siswa di rumah untuk mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran di sekolah atau untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru. Dalam hal ini masih menjadi sebuah permasalahan karena masih sering dijumpai siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh guru kelas. Hal ini menunjukkan masih lemahnya pengawasan oleh orangtua siswa. Pada permasalahan ini tentunya sangat dibutuhkan perhatian atau pengawasan dari orangtua siswa itu sendiri. Karena tanpa perhatian dari orangtua siswa untuk mengontrol jam belajar anaknya di rumah akan berdampak buruk bagi perkembangan belajar anak. Tanpa pengawasan anak biasanya akan lebih tertarik atau memilih bermain dengan teman sebaya maupun mengakses layanan internet atau jejaring sosial dan kemudian mengabaikan waktu belajarnya dirumah.

Proses belajar merupakan interaksi-interaksi yang terjadi didalam kelas baik antara guru dan siswa atau sebaliknya. Dalam proses belajar inilah siswa dituntut untuk aktif dalam kegiatan belajar supaya memperoleh hasil yang baik, yaitu mengerti dan memahami inti dari pelajaran yang diberikan oleh guru. Siswa yang aktif akan lebih mudah memahami dibandingkan dengan siswa yang tidak aktif, misalnya dalam bertanya dan menjawab pertanyaan, siswa yang aktif akan bertanya jika dalam penjelasan yang disampaikan guru kurang dimengerti, begitu juga apabila guru memberi pertanyaan siswa yang aktif akan terpacu untuk menjawab pertanyaan tersebut. Keaktifan siswa juga akan membantu dalam kelancaran proses belajar-mengajar dikelas. Dan

sebaliknya, siswa yang kurang aktif atau kurang memberikan perhatiannya dalam proses belajar akan memperlambat proses belajar itu sendiri karena guru harus mengulang materi dan tentunya hal itu akan mengulur waktu sehingga proses belajar menjadi kurang efektif. Untuk mencapai hasil yang maksimal keaktifan dari siswa akan sangat dibutuhkan bahkan dengan keaktifan siswa dikelas bisa menjadi pemicu semangat mengajar tenaga pendidik dengan adanya respon yang baik dari siswa yang belajar.

Kepercayaan diri siswa merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam proses belajar. Karena sering dijumpai seorang siswa yang memiliki prestasi akademik yang bagus tapi nyatanya kurang aktif dalam proses pembelajaran dikelas. Dapat dikatakan siswa ini kurang aktif dikelas karena kurang percaya diri. Kemungkinan siswa tersebut bisa menjawab pertanyaan dari guru, atau ingin bertanya tentang materi yang kurang jelas akan tetapi siswa tersebut tidak berani atau merasa malu untuk menjawab maupun bertanya. Hal ini dikarenakan kurangnya rasa percaya diri dalam siswa. Jadi, rasa percaya diri siswa hendaknya dibangun dari awal supaya terbiasa dan tidak menjadi kendala bagi siswa dalam proses belajar, baik dengan guru maupun dengan siswa yang lain.

Motivasi berprestasi siswa juga hendaknya ada dalam diri setiap siswa, sehingga dengan adanya motivasi untuk berprestasi akan memacu semangat setiap siswa untuk berlomba-lomba meraih hasil yang terbaik. Dan jika hal itu sudah ada dalam diri setiap siswa maka kelancaran dalam proses belajar mengajar tentu akan lebih baik. Tetapi masih banyak siswa yang kurang

termotivasi untuk berprestasi. Disekolah hal ini dapat dilihat dari kurang kompetitifnya juara dalam kelas, karena biasanya siswa yang meraih peringkat satu sampai tiga saja yang bersaing untuk memperoleh juara kelas. Hal ini menunjukkan belum tingginya motivasi berprestasi dalam diri setiap siswa.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah kegiatan atau proses belajar. Jadi untuk memperoleh hasil yang maksimal setiap siswa harus memiliki kesiapan sebelum kegiatan belajar, baik kesiapan fisik maupun kesiapan mental dari siswa tersebut. Kesiapan fisik seperti kesehatan yang baik dan tenaga yang cukup. Kesiapan mental seperti adanya hasrat untuk belajar, dapat berkonsentrasi, motivasi dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

Kesiapan belajar merupakan langkah awal yang seharusnya ada pada diri setiap siswa sebagai bekal untuk mengikuti kegiatan belajar. Dengan adanya kesiapan belajar dalam diri siswa akan dapat mendorong semangat belajar dan kemauan belajar yang tinggi. Tetapi kesiapan belajar yang kurang pada siswa masih sering dijumpai didalam proses belajar. Seperti tidak membaca materi pelajaran dirumah sebelumnya, bahkan tidak membawa buku pelajaran atau buku paket, tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR), datang terlambat, dan mengatuk di dalam kelas. Semua hal ini merupakan wujud ketidaksiapan siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

Apabila kesiapan belajar siswa kurang, atau belum siap untuk kegiatan pembelajaran, maka kegiatan belajar juga tidak akan berjalan dengan baik.

Karena tanpa kesiapan dari diri siswa untuk belajar, siswa tersebut akan kesusahan untuk mengikuti pelajaran dan akan kesulitan pula untuk mengikuti pelajaran berikutnya karena kurang atau bahkan tidak merespon dipelajaran sebelumnya. Ketidaksiapan ini tentunya akan berdampak pada hasil belajarnya yang kurang maksimal nantinya.

Jadi, sebaiknya setiap siswa seharusnya memiliki kesiapan belajar yang matang, baik fisik maupun mental supaya siswa lebih siap untuk menerima pelajaran atau penjelasan dari guru sehingga proses belajar mengajar juga dapat berlangsung dengan baik dan akan memudahkan siswa untuk mendapat hasil belajar yang baik.

Keamanan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan salah satu mata pelajaran siswa sekolah menengah kejuruan (SMK), khususnya siswa jurusan Administrasi Perkantoran. Dalam kegiatan belajar ini tentunya dibutuhkan kesiapan belajar dari siswa karena selain adanya praktik-praktik perkantoran dan juga banyak hafalan dalam materi pelajarannya. Oleh sebab itu siswa dituntut untuk benar-benar memiliki kesiapan belajar dalam mengikuti pelajaran K3 .

Dalam pengamatan sebelumnya, kesiapan belajar siswa kelas X jurusan Administrasi Perkantoran SMK N 3 Jakarta belum maksimal. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya tindakan-tindakan siswa yang menunjukkan ketidaksiapan dalam belajar. Seperti, belum membaca materi pelajaran sebelumnya, tidak mengerjakan tugas karena tidak berkonsentrasi, bahkan

mengantuk atau tidak dalam keadaan *fresh* saat belajar. Berdasarkan kondisi tersebut peneliti merasa tertarik untuk meneliti masalah yang terjadi disana.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, masalah yang dapat teridentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Kelengkapan fasilitas sekolah masih kurang
2. Kurangnya pengawasan orangtua siswa.
3. Siswa kurang aktif di kelas.
4. Kepercayaan diri siswa masih rendah
5. Motivasi berprestasi siswa Rendah.
6. Kurangnya kesiapan belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa ada beberapa faktor dari dalam diri siswa ataupun faktor dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar. Baik dari dalam diri siswa itu sendiri (faktor intern), maupun dari luar diri siswa (faktor ekstern). Faktor dari luar diri siswa yaitu kelengkapan fasilitas yang disediakan sekolah dan pengawasan dari orang tua siswa. Faktor dari dalam diri siswa seperti, keaktifan siswa, kepercayaan diri, motivasi berprestasi, dan kesiapan belajar. Maka dari itu, agar lebih terfokus dan lebih mendalam, peneliti membatasi pada satu faktor dari dalam diri siswa itu sendiri (faktor

intern) yang diduga mempunyai pengaruh yang kuat terhadap hasil belajar Keamanan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Faktor tersebut adalah Kesiapan Belajar siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran SMK N 3 Jakarta.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini memfokuskan pada pengkajian tentang kesiapan belajar dengan hasil belajar siswa kelas X AP SMK N 3 Jakarta pada mata pelajaran Keamanan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Rumusan masalah dituangkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

“Apakah terdapat hubungan antara kesiapan belajar dengan hasil belajar siswa kelas X AP SMK N 3 Jakarta pada mata pelajaran Keamanan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) ?”

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan informasi tentang adanya hubungan yang positif antara kesiapan belajar dengan hasil belajar Mata Pelajaran Keamanan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai literatur dalam pelaksanaan penelitian bidang pendidikan di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a). Bagi pihak sekolah (Tempat penelitian)

Dapat memberikan informasi dan masukan tentang kesiapan belajar siswa yang sangat perlu ada pada diri siswa. Dan perlu untuk tetap dalam pengawasan atau kontrol dari tenaga pendidik supaya terus memantau kesiapan belajar dari siswa untuk meningkatkan hasil belajar anak didik nantinya.

b). Bagi siswa

Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan introspeksi diri dalam mengikuti proses belajar mengajar. Kemudian sebagai masukan bahwa setiap siswa perlu untuk memiliki kesiapan belajar yang matang untuk kelancaran dan kemudahan mencerna pelajaran yang diterima untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

c). Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai masalah-masalah yang ada dalam kegiatan belajar mengajar dan mengetahui solusi untuk pemecahan masalah yang ada didalamnya, dan juga untuk menambah wawasan khususnya dalam bidang pendidikan.